

Don't be Anxious Janganlah Kuatir

Philippians 4:5-9

November 30, 2008

Last week we discussed the principles of spiritual stability which began first with the importance of **loving each other**, especially those in the church. An atmosphere of support and understanding is necessary for stability of faith.

*Minggu kemarin kita bicarakan prinsip-prinsip keteguhan rohani yang mulai pertamanya dengan **mengasihi satu sama lain**, khususnya orang-orang di gereja. Suasana mendukung dan saling membangun sangat perlu bagi pemeliharaan keteguhan iman.*

After that we realized as our second principle that **rejoicing in the Lord** is what gives us stability, because the Lord does not change while everything else around us changes all the time. So let us not be affected by all the up and downs of life, but let us focus on God.

*Setelah itu kita menyadari sebagai prinsip kedua bahwa **bersukacita di dalam Tuhan** itulah yang memberikan kita ketetapan hati, karena segala sesuatu disekitar kita selalu berubah namun Tuhan tidak pernah berubah dan selalu setia. Jadi janganlah kita terpengaruh segala naik turunnya kehidupan, akan tetapi marilah kita memusatkan diri kepada Allah.*

Now tonight let's go to **Phil.4:5-9**, "5 Let your gentleness be known to all men. The Lord is at hand. 6 Be anxious for nothing, but in everything by prayer and supplication, with thanksgiving, let your requests be made known to God; 7 and the peace of God, which surpasses all understanding, will guard your hearts and minds through Christ Jesus. 8 Finally, brethren, whatever things are true, whatever things are noble, whatever things are just, whatever things are pure, whatever things are lovely, whatever things are of good report, if there is any virtue and if there is anything praiseworthy—meditate on these things. 9 The things which you learned and received and heard and saw in me, these do, and the God of peace will be with you."

*Marilah sekarang kita membaca **Filipi 4:5-9**, "Hendaklah kebaikan hatimu diketahui semua orang. Tuhan sudah dekat! 6 Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. 7 Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus. 8 Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu. 9 Dan apa yang telah kamu pelajari dan apa yang telah kamu terima, dan apa yang telah kamu dengar dan apa yang telah kamu lihat padaku, lakukanlah itu. Maka Allah sumber damai sejahtera akan menyertai kamu."*

So let us examine the **third** principle. Spiritual stability also requires **learning to accept less than you might think you're due**. Verse 5 says, "Let your gentleness be known to all men."

*Jadi marilah kita mempelajari **prinsip ketiga**. Keteguhan iman juga memerlukan sikap hati yang **mau menerima kurang dari pada seharusnya**. Ayat 5 mengatakan, "Hendaklah kebaikan hatimu diketahui semua orang."*

It is really speaking about contentment. It could read, "Let your contentment be known to all men." There's a gentleness about you when someone asks you something. It also could be translated as having a big heart. Not only are you reasonable but you are also very generous. It could be translated as good will. Another word is graciousness. Certainly in reasonableness there is grace.

Ini sebenarnya membicarakan kepuasan hati. Bisa juga dibaca, "hendaklah kepuasan hati diketahui semua orang." Ada kelemahlembutan jika ada permintaan orang. Bisa juga diterjemahkan seperti orang yang memiliki hati yang besar. Bukan saja Anda baik hati namun juga murah hati. Dan bisa juga diartikan memiliki jasa atau kemauan baik. Kata lain bisa juga anugerah. Didalam kebaikan hati juga ada kemurahan hati.

But there's another element to it. It is the graciousness of humility which basically says you may have offended me, you may have mistreated me, you may have given me what I do not deserve, you may have acted hostile against me unjustly, but I humbly accept it.

Tetapi ada juga sesuatu yang lain. Ada kerendahan hati yang pada dasarnya mengatakan Anda mungkin telah menyakiti hati saya, mungkin Anda telah memperlakukan saya dengan tidak baik, mungkin Anda telah memberikan saya yang tidak pantas, mungkin Anda telah memfitnah saya, namun tetap dengan kerendahan hati saya akan terimanya.

And again that is what the grace of God is like. You may have hated Me, you may have been My enemies, God could say. You may have shaken your fist in My face, you may have blasphemed Me, you may have mistreated Me, misjudged Me, you may have done all of that and I still reach out to you in love.

Dan itulah seperti anugerah Allah. Allah dapat mengatakan: "Mungkin Anda telah membenci Aku, mungkin Anda memusuhi Aku, mungkin Anda telah melawan Aku, mungkin Anda telah menghujat Aku, memperlakukan Aku dengan tidak baik, salah menghakimi Aku dan Anda telah melakukan semua itu dan tetap saya dengan kasih menjangkau Anda.

Don't demand your rights. If you get into that kind of mentality and you will become an unstable person. The philosophical mindset of our day is primarily the mindset of existentialism. And existentialism basically says, bottom line, every man has a right to do whatever feels good. Existentialism says you are somebody and therefore what you get is massive self-centered pride and ego.

Janganlah menuntut hak-hak Anda. Jika Anda mulai berpikir seperti itu Anda pasti akan menjadi orang yang mudah tersinggung. Pola pemikiran secara filosofis sekarang ini terutama pola pemikiran eksistensialisme. Dan ini pada dasarnya berarti setiap orang berhak melakukan apa saja yang merasa enak. Eksistensialisme mengatakan Anda berharga dan karena itu Anda menjadi sombong sekali dan mementingkan diri saja.

On the other hand, what Paul says is be humble, gracious, don't demand anything, give charity to those who are committing crimes against you, give mercy toward the failures of others, you'll be a stable person. Spiritual stability comes when I have no demands for myself. Then if I get something, fine. If I don't, fine. I'm not concerned about me.

Disisi lain Paulus mengajarkan supaya Anda rendah hati, ramah, jangan menuntut apapun, berilah belas kasihan kepada mereka yang melakukan kejahatan kepada Anda, maafkanlah mereka yang bersalah kepada Anda, dan Anda telah menjadi seorang yang teguh. Keteguhan iman datangnya jika kita tidak menuntut apapun. Kalau diberi baik, kalau tidak, baik juga. Masalahnya bukan mengenai saya.

Let's look now at **number four**. And this is at the heart of everything. Let's put **verse 5 and 6** together, "**The Lord is near, be anxious for nothing**," Your view of God is what stabilizes you. The Lord is near. What do you mean, He's near in time, you mean soon He's coming? Are you talking about Christ's return?

Sekarang marilah kita melihat nomor empat. Inilah dasarnya segala sesuatu. Marilah kita satukan ayat 5 dan 6, "Tuhan sudah dekat, janganlah hendaknya kamu kuatir." Pandangan Anda mengenai Allah memberikan Anda keteguhan. Tuhan sudah dekat, apakah maksudnya? Apakah Dia dekat dalam hal waktu, apakah Dia akan datang kembali segera? Apakah Anda membicarakan kedatangan Yesus kembali?

The real strength of this exhortation is that the Lord is near in terms of space, if we can use that concept. He's near in terms of His immediate presence. That's what is meant in Psalm 119:151, "Thou art near, O Lord." You're here. Don't you live your life in that confidence? When you whisper a prayer, He's near enough to hear it. When you need His strength and His power, He's near enough to provide it.

Kekuatan sebenarnya dari panggilan itu adalah bahwa Tuhan dekat dalam hal jarak. Dia dekat karena Dia ada dimana-mana. Inilah artinya Mazmur 119:151, "Engkau dekat, ya Tuhan." Engkau ada disini. Apakah Anda hidup dalam kepercayaan seperti itu? Ketika Anda membisik doa Anda, Dia cukup dekat untuk mendengarnya. Ketika kita memerlukan kekuatan-Nya dan kuasa-Nya, Dia cukup dekat untuk memberikannya kepada kita.

Now we have to understand not only that the Lord is near but we have to understand who this Lord is who is near. And now we get to the crux of the issue because your view of God will control your everyday conduct.

Nah bukan saja kita perlu tahu bahwa Tuhan itu dekat namun kita juga perlu mengerti siapakah Tuhan yang dekat itu. Dan sekarang kita tiba pada intinya ajaran ini karena caranya Anda memandang Allah akan menentukan caranya Anda hidup sehari-hari.

You see, if I have a confident trust that the Lord is near, what am I worried about? Well it doesn't matter to me what men say against me. It doesn't matter how I'm treated, the Lord is near and the Lord knows the truth about everything. And the Lord is the ultimate equalizer.

Tahukah Anda, jika saya percaya bahwa Tuhan itu dekat, saya tidak usah kuatir. Tidak peduli orang-orang memfitnah saya, tidak masalah saya diperlakukan seperti apa, Tuhan itu dekat dan Tuhan tahu kebenaran segala sesuatu, dan Tuhanlah pada akhirnya mengadili dengan benar.

Now what is the result of knowing the Lord is near? Be anxious for nothing. What am I going to be worrying about? Something God can't handle? Wait a minute, that's blasphemy. The real underlying reason for that is you really don't trust God.

Dan akibatnya saya tahu Tuhan itu dekat adalah saya tidak kuatir apapun juga. Mengapa saya perlu kuatir? Apakah ada sesuatu yang tidak dapat ditangani Allah? Tunggu sebentar, itu menghujat. Pokoknya semua itu adalah Anda pada dasarnya tidak percaya Allah.

That's a form of blasphemy in two ways. One, if you imagine that God can't help you, then you have created a God who is not God. Two, if you believe that God could help you but won't, that's blasphemy too because you're questioning not His character but His integrity and His Word.

Ini penghujatan dua macam. Nomor satu, jika Anda mengatakan Allah tidak dapat menolong Anda, maka Anda telah menciptakan suatu allah yang bukan Allah. Nomor dua, jika Anda percaya Allah dapat menolong Anda namun tidak rela, itu juga penghujatan karena itu Anda bukan mempertanyakan karakter-Nya namun integritas-Nya dan firman-Nya.

So the key to stability is in Psalm 1, to be delighting in the Lord. I delight in who He is and meditating on His law I become familiar with how He acts. And as I understand who He is, I can look at my life and say, "That's the one who is near, this is who He is, this is how He acts, I'm not going to worry."

Kuncinya keteguhan terdapat dalam Mazmur 1, "Berbahagialah orang yang kesukaannya ialah Taurat Tuhan, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam" dan yang mengenal jalan Tuhan. Dan setelah saya mengerti siapakah Dia, saya dapat melihat kehidupan saya dan mengatakan, "Dialah yang dekat, Dialah Tuhan dan janji-Nya tetap, saya tidak perlu kuatir."

There's only one resting place for the soul and that's in God. We stand firm in the Lord. Martin Luther said to Erasmus, "Your thoughts of God are too human." Your God is not big enough. And Paul here is saying, "I cannot know why suddenly the storm should rage so fiercely round me in its wrath, but this I know, God watches my entire path."

Hanya ada satu tempat jiwa dapat beristirahat, yaitu di dalam Allah. Kita berdiri teguh di dalam Tuhan. Martin Luther pernah berkata kepada Erasmus, "pikiranmu tentang Allah terlalu seperti pikiran manusia." Allahmu kurang besar. Dan Paulus disini mengatakan, "Saya tidak tahu mengapa badai mengamuk begitu dahsyat, namun yang saya tahu adalah bahwa Allah mengamati seluruh perjalanan saya."

Your problem is you're anxious because you don't believe God. That's the bottom line. Matthew 6:31-32, "So don't be anxious then, don't say, "What do we eat? What do we drink?" You know that kind of fretting that's behind so many phobias and anxieties, that's what the pagans seek."

Masalah Anda kuatir adalah karena Anda tidak percaya Allah. Itulah dasarnya.

Matius 6:31-32, "Sebab itu janganlah kamu kuatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai? 32 Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah.

Matthew 6:33-34, "But your heavenly Father knows you need all these things. Just seek His Kingdom and His righteousness and all these things shall be added to you. And do not be anxious for tomorrow. Tomorrow will care for itself. Each day has enough trouble of its own."

Matius 6:33-34, "Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu. 33 Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. 34 Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari."

The fifth principle is gratitude. Spiritual stability requires reacting to problems with thankful prayer. In **verse 6**, you remember, Paul said instead of worrying about things, pray. But he said, pray with a thankful heart.

***Prinsip kelima adalah bersyukur.** Keteguhan iman memerlukan doa dan ucapan syukur dalam menghadapi masalah-masalah. Di dalam ayat 6, Paulus mengatakan dari pada kuatir terus, nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur*

You show me a person who has peace, the peace that the Spirit of God produces, joy, a person who is humble, you show me a person who believes truly in God and you show me a person who is thankful in everything and I'll show you a person who is spiritually stable.

Kalau ada orang yang memiliki damai, yaitu damai yang berasal dari Pekerjaan Roh Kudus, yang memiliki suka cita, yang rendah hati, yang benar-benar percaya kepada Allah dan seseorang yang bersyukur dalam segala hal, pastilah orang itu seseorang yang berdiri teguh dalam iman.

No matter what persecution, no matter what temptation comes your way, first of all, you can be thankful that in it there is the purpose of God. Right? God is accomplishing some purpose. All things are working together for good according to His purpose. In it also there is the perfecting work of God.

Apa saja penganiayaan kita, apa saja godaan kita, pertama-tama, kita dapat bersyukur karena dibelakangnya ada tujuan Allah, Amin? Allah telah merencanakannya. Karena di dalam semua hal Allah turut bekerja untuk mendatangkan kebaikan sesuai dengan tujuan-Nya. Dan didalamnya Allah bekerja untuk menyempurnakan kita.

In Philippians 4 Paul says, if you pray like that because you have that strong faith, you will find, **verse 7**, that the peace of God will guard you from being unstable. The peace of God will bring a tranquility and a contentment and a consolation beyond human understanding, surpassing all comprehension and it will guard you from instability.

Di Filipi 4 Paulus mengatakan, jika Anda berdoa seperti itu karena iman Anda kuat, maka dalam ayat 7, "Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus." Damai itu akan menjaga Anda tetap teguh. Dan damai sejahtera Allah akan membawa ketenangan dan kepuasan hati dan penghiburan yang tidak dapat dimengerti manusia, yang melebihi pemahaman manusia dan inilah yang akan menjaga Anda dari kejatuhan dalam dosa.

But Paul is not through. He now reaches another essential key to being spiritually stable and really the key to everything in verse 8. In order to be spiritually stable, and frankly in order to experience peace, joy, humility, faith and gratitude, you must be focusing on godly virtues.

Namun Paulus masih belum selesai. Sekarang dia mengatakan sesuatu yang menjadi kuncinya keteguhan iman dan sebenarnya kunci segala sesuatu di ayat 8. Supaya ada keteguhan iman dan supaya kita dapat mengalami damai sejahtera, sukacita, kerendahan hati, iman dan rasa bersyukur, kita harus memusatkan pikiran kita kepada kebajikan ilahi.

Philippians 4: 8 says, "Finally, brethren, whatever is true, whatever is honorable, whatever is right, whatever is pure, whatever is lovely, whatever is of good repute, if there is any excellence and if anything worthy of praise, let your mind dwell on these things."

***Filipi 4:8** mengatakan, "Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu.*

Spiritual stability is a result of how you think. The focus of the Christian is away from those things of which it is a shame to speak for they are the things of the darkness. In other words you are the product of your thinking.

Keteguhan iman bergantung kepada caranya Anda memikir. Sebagai orang Kristen kita janganlah memikirkan hal-hal yang memalukan karena semua hal itu adalah hal kegelapan. Dengan kata lain kita semua adalah hasil pemikiran kita.

Now what is particularly frightening about that in our culture is that thinking is not really that important today. People don't ask this question, is it true, is it right? They ask: does it work and how will it make me feel? They don't really care if it's not right.

Sekarang yang khususnya menakutkan dalam kultur kita ini adalah bahwa pemikiran itu tidak dipentingkan waktu ini. Orang-orang jarang menanyakan apakah hal itu benar dan baik untuk dilakukan, Tidak. Mereka menanyakan apakah hal itu akan berhasil dan bagaimana hal itu akan memperbaiki perasaannya. Mereka tidak peduli apakah hal itu benar atau tidak.

God has commanded us to think. Remember what God said in Isaiah 1:18? He said, "Come now, let us reason together." Let's think this thing through. In Matthew 16 the Pharisees and the Sadducees came to Jesus, they said, "We want to see a sign." We want You to do something spectacular that will overwhelm us.

Allah telah memerintahkan kita untuk berpikir. Masih ingat perkataan Allah di Yesaya 1:18? Dia mengatakan, "marilah kita berperkaralah!" Marilah kita bersama memikirkan hal ini. Di Matius 16 orang-orang Farisi dan Saduki datang kepada Yesus dan mereka mengatakan, "Perlihatkanlah suatu tanda dari sorga." Mereka ingin supaya Yesus melakukan sesuatu yang hebat supaya mereka terpengaruh.

And He said, "Well," He said, "you can look at the sky and tell what the weather's like, why can't you look at the revelation of God and figure it out." In other words, I'm not going to give you some spectacular show in the sky, I'm going to ask you to consider what the facts are that you already have access to, think!

"Tetapi jawab Yesus: "Pada petang hari karena langit merah, kamu berkata: Hari akan cerah, 3 dan pada pagi hari, karena langit merah dan redup, kamu berkata: Hari buruk. Rupa langit kamu tahu membedakannya tetapi tanda-tanda zaman tidak." Dengan kata lain, saya tidak akan memberi tanda-tanda luar biasa di langit, saya mau supaya kamu mempertimbangkan segala apa yang telah kamu tahu dan telah melihat, pikirlah!

Psalm 32: 8, "I will instruct you, says God, I will teach you in the way which you should go, I will counsel you with My eye upon you." In other words, I'll give you all the truth, all the instruction, all the teaching, all the counseling, verse 9, "Do not be as the horse or as the mule which have no understanding." Think!

Di Mazmur 32:8 Allah mengatakan, "Aku hendak mengajar dan menunjukkan kepadamu jalan yang harus kautempuh; Aku hendak memberi nasihat, mata-Ku tertuju kepadamu." Dengan kata lain, Aku akan memberikan kepada kamu segala kebenaran, segala ajaran, segala nasehat dan (ayat 9), "Janganlah seperti kuda atau bagal yang tidak berakal." Berpikirlah!

Let me give you a little theology of thinking. What about before you're saved, what does it say about your mind? First of all, your mind is depraved, Romans 1:28. It's depraved, wicked and evil. Secondly, it's blind, 2 Corinthians 4:4. Thirdly, it is futile, vain, worthless, useless, Ephesians 4:17. Fourthly, it is ignorant, Ephesians 4:18. Finally, it is foolish, 1 Corinthians 2:14.

Saya ingin memberikan Anda sedikit teologi berpikir. Bagaimana pikiran Anda sebelum Anda diselamatkan? Pertama, pikiran Anda menurut Roma 1:28 adalah terkutuk dan jahat. Kedua di 2 Korintus 4:4, pikiran Anda buta. Ketiga dari Efesus 4:17, pikiran Anda adalah sia-sia, tidak berarti dan tidak bisa dipakai. Keempat menurut efesus 4:18, pikiran Anda bodoh, dan di 1 Korintus 2:14 pikiran Anda tidak dapat memahami apa-apa.

So you can say to an unbeliever, "My friend, I don't know you real well but I do know a few things about you I'd like to share. I don't know what your academic background is but I want to tell you that your mind is depraved, blind, futile, ignorant and foolish." And you know, you'd be exactly right. That's the mind of fallen man.

Anda dapat mengatakan kepada seorang yang masih belum percaya, "Sahabatku, saya masih belum mengenal Anda dengan baik namun saya tahu beberapa hal yang saya ingin bagikan. Saya tidak tahu latar belakang akademis Anda, namun saya ingin mengatakan bahwa pikiran

Anda jahat, buta, sia-sia, bebal dan bodoh. Dan tahukah Anda bahwa Anda benar. Itulah pemikiran orang-orang yang masih belum percaya.

Now what about the mind at salvation? Is the gospel concerned about the mind? Do you remember in 1 Peter 3:15 where Peter says you must be able to give to every man who asks you a reason for the hope that is in you. You have to be able to show him a reason for why you believe this.

Nah sekarang seperti apa pikiran setelah diselamatkan? Apakah Injil itu mementingkan pikiran? Apakah Anda masih ingat 1 Petrus 3:15 dimana Petrus mengatakan, "siapa sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungjawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu." Anda perlu memberi alasan mengapa Anda percaya.

That's why it says in Romans 10:17 that "faith comes by hearing, and hearing through the word of Christ." Faith comes through the mind, the reason. "Come now, let us reason together," it says in Isaiah 1:18, "though your sins be as scarlet, they shall be as wool, though they be red like crimson they shall become as white as snow."

Itulah yang dikatakan di Roma 10:17, "iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus." Iman timbul dari pikiran, dari pemikiran. Yesaya 1:18 mengatakan, "Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba."

What the Holy Spirit does in the new birth is not to make a man a Christian regardless of the evidence, but on the contrary, the Holy Spirit clears away the mist from his eyes and enables him to understand the evidence. We must spend more time in studying our Lord's lessons in observation and deduction. The Bible is full of logic and we must never think of faith as something purely mystical.

Yang dikerjakan Roh Kudus di dalam kelahiran baru itu bukanlah menjadikan seseorang Kristen tanpa bukti, malah sebaliknya, Roh Kudus itu menghilangkan kabut di depan matanya dan memungkinkan dia mengerti bukti-buktinya. Kita perlu lebih banyak waktu dalam mempelajari ajaran-ajaran Tuhan dengan observasi dan mengambil kesimpulan. Alkitab itu penuh dengan logika dan janganlah kita pikir iman itu hanya suatu kegaiban.

So, the Christian life then becomes characterized by a new mind. We have a new mind. But may I challenge you? Have you noticed that sometimes your mind gets dirty? Have you noticed it needs continual cleaning?

Jadi kehidupan Kristen itu berdasarkan pembaharuan budimu. Kita semua memiliki akal budi yang baru. Namun bolehkah saya memberi Anda suatu tantangan? Apakah Anda tahu bahwa akal budi Anda seringkali menjadi kotor? Apakah Anda tahu itu perlu dibersihkan terus menerus?

Well in Romans 12:1 and 2 it says that we not only are to present our bodies a living sacrifice, holy acceptable unto God which is an act of reasonable worship, but we are not to be conformed to this world but to be transformed by the renewing of your mind in order that you may know what is the good and acceptable and perfect will of God.

Nah di Roma 12:1-2 dikatakan supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. 2 dan janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna."

We are in need of continually renewing our minds. In Ephesians 4:23 Paul says, "Be renewed in the spirit of your mind." In 1 Thessalonians 5:21, "Examine everything carefully, hold fast to what is good." Learn to think, refresh your mind, clean your mind, it gets dirty in the world.

Kita perlu membaharui budi kita terus menerus. Di Efesus 4:23 Paulus mengatakan, "supaya kamu dibaharui di dalam roh dan pikiranmu." Di 1 Tesalonika 5:21, "Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik." Belajarlah berpikir, baharuilah akal budimu, dunia ini kotor.

Let's look at verse 8 again. First he says, "Finally, brothers, whatever is true." Where are you going to find that? You go to the Word of God. John 17:17, "Thy Word is truth." The truth is in Christ, says Ephesians 4:21. 2 Timothy 2:25 tells us, "God perhaps will grant them repentance, so that they may know the truth."

Marilah kita melihat ayat 8 lagi. Pada mulanya dia mengatakan, "Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar." Dimanakah kita dapat menemukan kebenaran? Kita harus melihat kepada Firman Tuhan. Yohanes 17:17 mengatakan, "firman-Mu adalah kebenaran." Efesus 4:21 mengatakan, "kamu telah mendengar kebenaran yang nyata dalam Yesus." 2 Timotius 2:25 mengatakan, "Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat dan memimpin mereka sehingga mereka mengenal kebenaran."

Secondly, he says, "Whatever is honorable," that means worthy of respect. Whatever is dignified, whatever is reverent and whatever is lofty, not trashy, mundane or common. The word comes from a term meaning to worship. Whatever is worthy of awe, whatever is held in high regard, that's what I think about.

Kedua, dia mengatakan, "semua yang mulia," yang berarti semua yang patut dihargai. Apa yang meninggikan, apa yang dihormati, bukan yang tidak bermutu, bukan yang biasa atau bukan yang keduniawian. Perkataan ini datangnya dari suatu istilah yang berarti menyembah. Apa yang mengagumkan, apa yang sangat baik, itulah yang saya pikirkan.

Thirdly, he says, "Whatever is right." And the word is righteous here. Whatever is in perfect harmony with the eternal unchanging standard of a holy God revealed in Scripture. I am going to think on what is worthy of worship. I am going to think on what is absolutely consistent with the holiness of God.

Ketiga, dia mengatakan, "Semua yang adil," dan perkataan ini adalah kebenaran. Apa yang sesuai dengan standar kekal dari Allah yang mulia yang dinyatakan dalam Firman Allah. Saya akan merenungkan apa yang patut disembah. Saya akan memikirkan semua yang benar-benar konsisten dengan kemuliaan Allah.

And then he says, "Whatever is pure," meaning morally clean, undefiled. Whatever is morally pure and morally clean, I will think on that, not the other junk.

Dan setelah itu dia mengatakan, "Semua yang suci," yang berarti bersih secara moral, tidak bernoda. Apapun yang murni dan secara moral kudus, itulah yang saya akan pikirkan, dan bukan sampah yang lain.

Then he says, "Whatever is lovely," that means winsome, pleasing and attractive. It's one of those words that we only find here in the New Testament, an unusual word, it means whatever is gracious or generous or patient.

Dan setelah itu dia mengatakan, "Semua yang manis," yang berarti semua yang menarik dan cantik dan menawan hati. Ini salah satu perkataan yang hanya terdapat di dalam Perjanjian Baru, suatu perkataan yang tidak biasa, ini berarti apa yang penuh anugerah atau apa yang murah hati atau penuh kesabaran.

And then he says, "Whatever is of good repute," which means well thought of, whatever is highly regarded. That really confines me, doesn't it? The point is, you've got to protect your mind because that is what determines what you want and what you desire and that's what determines how you react to the stimuli of life.

Dan setelah itu dia mengatakan, "Semua yang bernama baik," yang berarti baik di dalam pandangan orang, dan dipandang tinggi. Dan itu berarti batasnya jelas, benar? Pokoknya, kita harus melindungi pikiran kita karena itulah yang menentukan keinginan Anda dan hasrat Anda dan itulah yang akan menentukan caranya Anda menjawab rangsangan hidup.

And then he says, "If there's any excellence and anything worthy of praise, let your mind dwell on these things." And those are statements that we could just as well read "since there is excellence and since there are some things worthy of praise, please focus on them."

Dan setelah itu dia mengatakan, "Semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu." Dan semua pernyataan itu boleh juga dibaca, "karena ada kebajikan dan karena ada hal-hal yang patut dipuji, cobalah pusatkan pikiran Anda kepada hal-hal itu.

Your mind is the greatest treasure you have in terms of those gifts of human life. And now as a believer your mind works in concert with the Spirit of God. You must protect that mind. And the way you protect it is how you think. And you must avoid those things which negatively influence your thinking.

Pikiran Anda dalam hal hadiah kehidupan manusia adalah harta karun Anda yang terbesar. Dan sekarang sebagai orang yang percaya pikiran Anda bekerja sama dengan Roh Allah. Anda harus

melindungi pikiran itu. Dan caranya Anda melindunginya adalah melalui cara Anda berpikir. Dan Anda harus menghindari semua pengaruh negative yang mempengaruhi pikiran Anda.

Now the remaining issue Paul says is, "If you want an example of all this, copy me." Verse 9, "The things you've learned, received and heard and seen in me, practice these things and the God of peace shall be with you." You'll not only have the peace of God, verse 7, you'll have the God of peace, verse 9.

Nah sekarang satu-satunya hal yang belum dibicarakan adalah, "Jika Anda ingin contoh semua ini, ikutilah teladan saya." Ayat 9, "Dan apa yang telah kamu pelajari dan apa yang telah kamu terima, dan apa yang telah kamu dengar dan apa yang telah kamu lihat padaku, lakukanlah itu. Maka Allah sumber damai sejahtera akan menyertai kamu." Bukan saja Anda akan mengalami damai sejahtera dari Tuhan (ayat 7). Anda akan memiliki Allah sumber damai sejahtera (ayat 9).

Paul says, "I'll be the model." And then he goes on from there to give us illustrations of how he literally transcended his troubles, his persecutions, his difficulties, his testings and maintains spiritual stability.

Paulus mengatakan, "Ikutilah teladan saya." Dan setelah itu dia mengilustrasi-kan bagaimana dia mengatasi semua masalahnya, penganiayaannya, kesukaran-nya, pencobaannya dan tetap dia teguh dalam imannya.

But the model that Paul copies and we all have to strive for is Jesus Christ Himself. He is the only One who lived without sin and who experienced our punishment in total stability so that we can be saved if we believe in Him. Let us never forget this.

Namun teladan yang diikuti Paulus dan yang kita harus ikuti semua adalah Yesus Kristus sendiri. Dialah satu-satunya yang hidup tanpa dosa dan yang mengalami kutukan kita dengan segala keteguhan iman sehingga kita yang percaya kepada-Nya dapat diselamatkan, Janganlah sekali-kali kita lupa hal ini.

So tonight let us participate in the Lord's Supper, where Jesus became the Lamb that was slain, first during the Passover for the Jews, and then once and for all for us 2000 years ago. And He promised us to drink that wine with us in heaven, Amen?

Jadi malam ini marilah kita merayakan Perjamuan Kudus, dimana Yesus menjadi Domba yang disembelih, pertama kalinya pada waktu malaikat kematian melewati orang-orang Yahudi, dan sekali untuk selama-lamanya untuk kita 2000 tahun yang lalu . Dan Dia janji dia akan minum anggur itu bersama kita di surga, Amin?